

PENGARUH TINGKAT KECUKUPAN MODAL DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK DENGAN RISIKO KREDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019– 2022)

Syam Alam Kerta Sanjaya¹; Achmad Badjuri²

Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang^{1,2}

Email : alamsanjaya117@gmail.com¹; badjuri@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini mempergunakan purposive sampling dengan beberapa kriteria untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh tingkat kecukupan modal (CAR) dan efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) pada lembaga perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2022. Risiko Kredit (NPL) dianggap sebagai variabel moderasi dalam analisis ini. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metodologi Statistik Deskriptif. Jumlah kumulatif 172 sampel dipilih selama empat puluh dua bulan. Berdasarkan pengujian dan analisis menyeluruh yang sudah dilaksanakan, maka bisa disimpulkan bahwasanya: Tidak ada hubungan antara kecukupan modal (CAR) dengan profitabilitas perbankan (ROA). 2. Terdapat proporsionalitas berbanding terbalik antara efektivitas operasional (BOPO) dan profitabilitas bank (ROA). Selain itu, risiko kredit tidak memoderasi pengaruh tingkat kecukupan modal (CAR) pada profitabilitas perbankan (ROA). Risiko kredit (NPL) mampu memoderasi pengaruh efisiensi operasional (BOPO) pada profitabilitas perbankan (ROA).

Kata kunci : Tingkat Kecukupan Modal; Efisiensi Operasional; Profitabilitas; Risiko Kredit; Bank Konvensional

ABSTRACT

This study employs purposive sampling with multiple criteria to examine and evaluate the influence of capital adequacy level (CAR) and operational efficiency (BOPO) on profitability (ROA) in banking institutions that are publicly traded on the Indonesia Stock Exchange (BEI) between 2019 and 2022. Credit risk (NPL) is considered as a moderating variable in this analysis. The data analysis is conducted utilizing the Descriptive Statistics methodology. A cumulative sum of 172 samples was chosen throughout a forty-two-month duration. On the basis of the exhaustive testing and analysis that has been conducted, the subsequent conclusions may be formulated: There is no correlation between capital adequacy (CAR) and banking profitability (ROA). 2. An inverse proportionality exists between operational efficacy (BOPO) and bank profitability (ROA). Furthermore, credit risk does not moderate the effect of capital adequacy level (CAR) on banking profitability (ROA). Credit risk (NPL) may moderate the effect of operational efficiency (BOPO) on banking profitability (ROA).

Keywords : Capital Adequacy Level; Operational Efficiency; Profitability; Credit Risk; Conventional Bank

PENDAHULUAN

Performa suatu bank pada saat ini dipengaruhi oleh perkembangan dalam dunia perbankan Tingkat kompleksitas yang tinggi dan perkembangan industri keuangan yang sangat pesat saat ini berdampak pada kinerja suatu bank. Bahaya yang dihadapi perbankan di Indonesia berbanding lurus dengan tingginya tingkat kompleksitas industri perbankan. Sektor perbankan di Indonesia sedang mengalami periode ekspansi yang pesat, yang menimbulkan persaingan langsung dan tidak langsung. Fungsi keuangan berfungsi sebagai indikator pembangunan suatu bangsa. Situasi perekonomian suatu negara meningkat secara proporsional dengan kualitas lanskap keuangannya. Bank memfasilitasi transaksi pembayaran finansial atau komersial antara pihak yang melakukan pembayaran dan pihak yang menerima pembayaran. Keterlibatan perbankan tentunya akan membantu perkembangan usaha perdagangan.

Profitabilitas perbankan dapat ditingkatkan melalui penerapan praktik perbankan yang efisien dan optimal dalam penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat. Hal ini selaras dengan tujuan mendasar industri perbankan, yakni meraih tingkat profitabilitas setinggi-tingginya (Anggraini et al., 2022). Profitabilitas merupakan indikator minimum kinerja keuangan di industri keuangan. Laporan keuangan lembaga keuangan terkait berfungsi sebagai metrik yang bisa dipergunakan untuk menilai kesehatan bank secara keseluruhan. Ada beberapa rasio keuangan yang biasanya digunakan untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank dengan menggunakan data yang disajikan dalam laporan ini (Agustiningrum, 2012).

Akibat fenomena yang terjadi di era pandemi Covid-19 pada tahun 2020 ini, rata-rata laba bersih perbankan Indonesia mengalami penurunan. Beberapa bank acuan Indonesia dinilai tidak mampu menahan dampak pandemi Covid-19. Pada tahun 2020, laba bersih periode yang sama tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 5–78,7%. Jika dibandingkan Bank Central Asia (BCA) dengan sejumlah lembaga pelat merah lainnya, CAA mencatatkan laba bersih tertinggi. Total pendapatan lembaga keuangan ini menurun sebanyak 5% dari Rp 28,6 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp 27,13 triliun pada tahun 2018. Pada tahun 2020, laba bersih Bank Negara Indonesia (BNI) mengalami penurunan yang signifikan sebesar 78,7%. Pada tahun 2020, kapasitas pembangkitan bank tersebut menurun dari nilai Rp15,38 triliun menjadi Rp3,3 triliun. Bank Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) bersama BCA dan BNI juga

mengalami penurunan profitabilitas. Setiap bank dihipotesiskan telah meningkatkan provisi atau cadangannya. Strategi reorganisasi telah dilakukan keempat institusi tersebut terhadap klien-klien yang operasionalnya terdampak pandemi Covid-19. (Pusparisa, 2021)

Profitabilitas adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan organisasi untuk memperoleh profit dalam jangka waktu yang ditentukan (Larashati & Badjuri, 2022). Sejauh mana suatu bank memperoleh keuntungan atau kerugian dari kegiatan operasionalnya ditunjukkan oleh tingkat profitabilitasnya. Metrik profitabilitas berdampak signifikan terhadap perusahaan dan investor. Hal ini disebabkan suatu perusahaan dikatakan sukses jika mampu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi sehingga menarik calon investor. Efisiensi operasional dan kecukupan modal, serta risiko kredit yang berfungsi sebagai variabel moderasi, merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank.

Rasio Kecukupan Modal (CAR) mengukur apakah lembaga keuangan mempunyai cukup dana dari sumber lain atau modal sendiri untuk menutupi seluruh aset berbahayanya (Budiadnyani & Arlita, 2021). Rasio CAR merupakan ukuran kuantitatif yang digunakan untuk menilai kecukupan modal bank terhadap aset-aset berisiko, termasuk kredit yang diberikan. Perhitungan CAR melibatkan penentuan rasio aset tertimbang menurut risiko (RWA) terhadap modal sendiri. Semakin besar CAR maka bank semakin mampu menanggung risiko yang terkait dengan aset produktif atau kredit berbahaya. Bank dengan nilai CAR yang tinggi memiliki kemampuan mendanai operasionalnya; dalam kondisi yang menguntungkan, hal ini dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) bank secara signifikan.

Penelitian sebelumnya memberikan hasil yang tidak meyakinkan mengenai korelasi antara profitabilitas (ROA) dan tingkat kecukupan modal (CAR). Penelitian sebelumnya memperlihatkan adanya korelasi positif antara profitabilitas (ROA) dan tingkat kecukupan modal (CAR) (Budiadnyani & Arlita, 2021; Hediati & Hasanuh, 2021; Nurfitriani, 2021), Meskipun sejumlah penelitian sebelumnya telah mencapai kesimpulan bahwasanya kecukupan modal (CAR) berdampak negatif pada profitabilitas (ROA) (Astuti et al., 2022; Fauziah, 2021; Firmanila, 2023; Rembet & Baramuli, 2020). Lain halnya dengan hasil penelitian alternatif lain yang memperlihatkan bahwasanya

profitabilitas (ROA) tidak dipengaruhi oleh tingkat kecukupan modal (CAR) (Anggraini et al., 2022; Komarawati, 2021; Lee et al., 2023; Lestari, 2019; Nuryanto et al., 2020).

BOPO adalah kemampuan lembaga keuangan untuk memanfaatkan seluruh faktor produksinya secara efisien untuk memperlancar kegiatan operasional (Firmanila, 2023). Tentu saja, BOPO bank berfungsi sebagai indikator kesehatan lembaga; dengan kata lain, BOPO yang lebih tinggi menandakan dukungan nasabah yang unggul dan kepercayaan yang lebih besar terhadap bank. Metrik efisiensi operasional ditentukan melalui perbandingan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

Kesimpulan yang beragam telah dicapai dalam penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara efisiensi operasional (BOPO) dan profitabilitas (ROA). Penelitian terdahulu dari Hidayat et al., (2022) Penelitian ini memperlihatkan bahwasanya efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh positif pada profitabilitas (ROA), berbeda dengan kesimpulan penelitian terdahulu yang mengemukakan BOPO berpengaruh negatif pada profitabilitas (ROA) (Anggraini et al., 2022; Firmanila, 2023; Hediati & Hasanuh, 2021; Komarawati, 2021; Lee et al., 2023; Nuryanto et al., 2020; Wicaksana & Ramantha, 2019). Temuan ini bertentangan dengan hasil yang diperoleh peneliti lain yang menyimpulkan bahwasanya profitabilitas (ROA) tidak dipengaruhi oleh efisiensi operasional (BOPO) (Larashati & Badjuri, 2022; Rembet & Baramuli, 2020).

Dalam penelitian ini, variabel moderasi, khususnya risiko kredit, diperhitungkan. Penelitian ini dilaksanakan supaya mengetahui apakah risiko kredit dapat menjadi faktor moderasi dalam hubungan antara profitabilitas bank dengan efisiensi operasional dan kecukupan modal. Risiko kredit berkaitan dengan dua kategori pinjaman yang berbeda: pinjaman yang pembayaran pokok dan bunganya telah lewat jatuh tempo diatas 90 hari, dan pinjaman yang pembayarannya dicurigai tepat waktu (Firmanila, 2023). Risiko kredit dihasilkan oleh pengaruh internal dan eksternal yang mempengaruhi aktivitas operasional lembaga keuangan; kedua faktor ini saling bergantung dan tidak dapat dihindari. Rasio Non-Performing Loan (NPL), yang dihitung dengan membagi total kredit bermasalah dengan jumlah total kredit, dapat digunakan untuk mengevaluasi risiko kredit.

Sejumlah investigasi sebelumnya menghasilkan temuan yang tidak meyakinkan mengenai peran moderasi risiko kredit (NPL) dalam kaitannya dengan dampak tingkat kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian dari Anggraini et al.,

(2022) Banyak peneliti yang tidak sependapat dengan pernyataan bahwasanya risiko kredit (NPL) tidak memediasi hubungan antara tingkat kecukupan modal (CAR) dan profitabilitas (ROA). Namun, salah satu pakar berpendapat bahwasanya NPL memang dapat memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA (Budiadnyani & Arlita, 2021; Lee et al., 2023; Lestari, 2019).

Temuan yang tidak konsisten telah dilaporkan dalam sejumlah penelitian sebelumnya mengenai pengaruh moderasi efisiensi operasional (BOPO) pada profitabilitas (ROA) melalui risiko kredit (NPL). Risiko kredit (NPL) bisa memoderasi dampak efisiensi operasional (BOPO) pada profitabilitas (ROA), menurut sejumlah peneliti sebelumnya (Anggraini et al., 2022; Lee et al., 2023; Wicaksana & Ramantha, 2019), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Larashati & Badjuri, 2022) menentang pengaruh moderasi efisiensi operasional (BOPO) pada profitabilitas (ROA) akibat risiko kredit (NPL).

Temuan-temuan yang bertentangan diperoleh dari fenomena ini dan penyelidikan sebelumnya mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas bank; oleh karena itu, para sarjana tetap tertarik dengan prospek melakukan penelitian tambahan. Untuk itu diajukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 – 2022”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Menurut Brigham & Houston (2013), Teori pesan menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan organisasi untuk menginformasikan investor tentang perspektif manajemen mengenai prospek masa depan organisasi. Sinyal yang diberikan terdiri dari hal-hal spesifik mengenai tindakan yang dilaksanakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh pemilik perusahaan. Contoh informasi yang diungkapkan lembaga keuangan kepada pemangku kepentingan eksternal adalah laporan keuangan tahunan. Investor dapat menerima informasi dalam bentuk sinyal positif (berita bagus) atau sinyal negatif (berita buruk). Sinyal ini berkaitan dengan rincian mengenai tindakan yang diambil manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik.

Profitabilitas Bank (ROA)

Profitabilitas ialah rasio yang memperlihatkan kesanggupan organisasi dalam memperoleh profit selama jangka waktu yang ditentukan (Larashati & Badjuri, 2022). Metrik ROA ialah penilaian profitabilitas bank, dihitung melalui pembagian laba sebelum pajak dengan total asetnya. Rasio ini memberikan penilaian komprehensif terhadap efektivitas pengelolaan aset masing-masing bank. Laba sebelum pajak merupakan laba bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasional suatu bank sebelum dikenakan atau dikurangi pajak. Sebaliknya, total aset rata-rata bank melambangkan nilai rata-rata yang diakumulasikan oleh seluruh asetnya. Metrik Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas (laba sebelum pajak) yang dihasilkan oleh administrasi keseluruhan aset lembaga keuangan. Lembaga keuangan yang mencapai tingkat pengembalian aset (ROA) yang lebih tinggi pasti akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan mempertahankan posisi aset yang lebih menguntungkan.

Tingkat Kecukupan Modal (CAR)

Rasio Kecukupan Modal (CAR) mengukur apakah lembaga keuangan mempunyai cukup dana dari sumber lain atau modal sendiri untuk menutupi seluruh aset berbahayanya (Budiadnyani & Arlita, 2021). Rasio Kecukupan Modal (CAR) mengukur sejauh mana bank berkewajiban untuk mempertahankan modal minimum yang disyaratkan. Ketentuan CAR sebesar 8% bagi perbankan dihitung dengan membagi modal dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR). CAR yang ditetapkan Bank Indonesia telah sesuai dengan ketentuan Banking For International Settlements (BIS) mengenai standar internasional.

Efisiensi Operasional (BOPO)

Dana yang digelontorkan supaya memperoleh profit yang disusutkan relatif terhadap keuntungan sebenarnya yang diperoleh disebut dengan BOPO (Lee et al., 2023). Menurut Firmanila (2023) BOPO mengacu pada kemampuan lembaga keuangan untuk memanfaatkan seluruh faktor produksinya secara efisien sehingga dapat memperlancar kegiatan operasional. Rasio efisiensi operasional, yang biasa disebut rasio BOPO, merupakan ukuran kuantitatif yang dipergunakan dalam menilai kesanggupan manajemen bank untuk mengendalikan biaya operasional sehubungan dengan pendapatan usaha. Efisiensi suatu bank dinilai akan menurun seiring dengan

meningkatnya rasio BOPO. Hal ini disebabkan karena peningkatan belanja operasional menyebabkan menurunnya laba sebelum pajak sehingga berdampak pada profitabilitas bank.

Risiko Kredit (NPL)

Risiko kredit mengacu pada potensi kegagalan debitur dalam melakukan pembayaran pokok dan bunga pinjaman, sehingga menempatkan bank pada risiko (Astuti et al., 2022). Menurut Firmanila (2023) Risiko Kredit (NPL) ialah pinjaman yang angsuran bunga serta angsuran pokoknya sudah jatuh tempo lebih dari 90 hari, atau pinjaman yang pembayarannya tepat waktu menimbulkan kecurigaan. Secara teoritis, Non-Performing Loan (NPL) merupakan kuantifikasi rasio risiko bisnis suatu lembaga keuangan, yang memperlihatkan sejauh mana lembaga tersebut terekspos terhadap risiko yang terkait dengan kredit bermasalah.

Model Penelitian

Lihat Gambar 2.1 Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Tingkat Kecukupan Modal (CAR) Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas Bank

H₂ : Efisiensi Operasional (BOPO) Berpengaruh Negatif Terhadap Profitabilitas Bank

H₃ : Risiko Kredit (NPL) Dapat Memoderasi Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank

H₄ : Risiko Kredit (NPL) Dapat Memoderasi Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian ini fokus pada lembaga perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2019 hingga 2022. Variabel dependen pada penelitian ini yakni profitabilitas (ROA), sedangkan variabel independennya adalah tingkat kecukupan modal (CAR), operasional dan operasional. efisiensi (BOPO), dan risiko kredit (NPL). Selain itu, NPL juga berfungsi sebagai variabel moderasi. Populasi

penelitian pada tahun 2019 hingga 2022 adalah seluruh institusi perbankan yang tercatat di BEI. Sebaliknya, teknik sampling yang dipergunakan yakni purposive sampling, yaitu upaya memperoleh sampel yang memenuhi tujuan dan kriteria yang diinginkan peneliti. Penelitian ini dibatasi pada lembaga perbankan yang menerbitkan laporan keuangan komprehensif sepanjang tahun penelitian, dengan fokus khusus pada tahun 2019 - 2022. Penelitian ini mempergunakan data kuantitatif. Data kuantitatif terdiri dari informasi yang bersifat numerik. Investigasi ini mempergunakan sumber sekunder untuk datanya. Data sekunder, atau disebut juga data sekunder (tambahan), dapat berwujud materi nyata seperti foto atau dokumen tertulis (Ghozali, 2018). Laporan keuangan dan tahunan lembaga perbankan yang diterbitkan BEI pada tahun 2019 - 2022 menjadi data penelitian ini. Teknik dokumentasi digunakan supaya memperoleh data berdasarkan tipe data spesifik yang diperlukan. (masing-masing, data sekunder dan metode pengambilan sampel). Dokumentasi meliputi catatan-catatan tertulis atau tercetak mengenai peristiwa yang sudah terjadi, yang bisa berupa buku, catatan, surat, dokumen, atau media lain yang sejenis (Ghozali, 2018). Laporan keuangan lembaga perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2022 dipergunakan pada penelitian ini. Laporan-laporan tersebut berfungsi sebagai bukti.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah 172 perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2022. Metode sampling yang dipergunakan yakni purposive sampling ; artinya, peneliti memilih sampel dengan mempertimbangkan maksud dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Kriteria pemilihan sampel selanjutnya ditetapkan dengan menggunakan data yang sudah ada sebelumnya:

Lihat Tabel 4.1 Sampel Penelitian

Seperti terlihat pada Tabel 4.1, terdapat 165 data perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama empat tahun terakhir (2019-2022) yang dipilih sebagai sampel dari total populasi penelitian sebanyak 172 data.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini melibatkan transformasi data yang dikumpulkan menjadi informasi yang dapat diamati melalui ukuran termasuk nilai mean, deviasi standar, maksimum, dan minimum. Tujuannya adalah untuk memberikan ringkasan data yang komprehensif

(Ghozali, 2018:19). Pada periode 2019-2022, penelitian ini mengumpulkan sampel sebanyak 165 catatan perusahaan perbankan. Perolehan uji yang telah dilaksanakan ditampilkan pada Tabel 4.2:

Lihat Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif Sebelum *Outlier*

Sumber: lampiran , halaman

Tabel 4.2 memberikan informasi statistik deskriptif mengenai sampel sebanyak 165 perusahaan. Sesuai dengan analisis statistik deskriptif di atas, anomali dihilangkan untuk menghasilkan data normal berupa sampel outcome (N) dari 146 lembaga perbankan. Hasil selanjutnya memberikan data statistik deskriptif yang berasal dari data sampel setelah eksklusi outlier:

Lihat Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif Setelah *Outlier*

Sumber: lampiran , halaman

Setelah data outlier dikeluarkan, analisis statistik deskriptif terhadap total 146 perusahaan disajikan sebagai berikut, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.3:

1. Variabel profitabilitas (ROA) memperlihatkan nilai mean 0,00832 dan standar deviasi 0,010846. Nilai minimum Bank Dinar Indonesia Tbk sebesar -0,033 pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum Bank Amar Indonesia Tbk sebesar 0,034 pada tahun 2022.
2. Nilai mean variabel tingkat kecukupan modal (CAR) sebesar 0,36224, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,459771. Pada tahun 2021, Bank Mega Tbk memiliki nilai maksimum sebesar 3,663, sedangkan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk memiliki nilai minimum sebesar 0,023.
3. Nilai mean variabel efisiensi operasional (BOPO) sebesar 5,32325, sedangkan standar deviasinya sebesar 7,354443. Bank Danamon Indonesia Tbk mempunyai nilai minimum 0,041 pada tahun 2022, sedangkan Bank Dinar Indonesia Tbk memiliki nilai maksimum sebesar 43,887 pada tahun yang sama.
4. Nilai mean variabel risiko kredit (NPL) sebesar 0,04569, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,059911. Pada tahun 2020, Bank Tabungan Pensiun Syariah Nasional memiliki nilai minimum 0,000, sedangkan Bank Maybank Indonesia Tbk memiliki nilai maksimum sebesar 0,518 pada tahun 2022.

Uji Normalitas

Uji ini menentukan apakah variabel residual atau perancu dalam suatu model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2018:161). Menilai normalitas sebaran model

regresi dengan memeriksa nilai skewness dan kurtosis residu melalui analisis statistik. Perolehan uji yang telah dilaksanakan ditampilkan pada:

Lihat Tabel 4.4 Uji Normalitas Sebelum *Outlier*

Sumber: lampiran , halaman

Perhitungan nilai skewness dan kurtosis dapat dilakukan dengan menggunakan data pada Tabel 4.4. Hasil yang diperoleh dari perhitungan skewness dan kurtosis adalah sebagai berikut:

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{Standard\ Error} = \frac{-2,265}{0,189} = -11,98$$

$$Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{Standard\ Error} = \frac{16,706}{0,376} = 44,43$$

Nilai $Z_{skewness}$ dan $Z_{kurtosis}$ yang dihitung berturut-turut adalah -11,98 dan 44,43. Data tersebut tidak memperlihatkan sebaran normal, dibuktikan dengan nilai skewness dan kurtosis yang melebihi $\pm 1,96$. Oleh karena itu, untuk mencapai distribusi data yang normal, setiap outlier harus dihilangkan.

Lihat Tabel 4.5 Uji Normalitas Setelah *Outlier*

Sumber: lampiran , halaman

Jika tidak terdapat anomali, perhitungan uji normalitas bisa dilaksanakan melalui penggunaan nilai skewness dan kurtosis yang disajikan pada Tabel 4.5. Hasil yang diperoleh dari perhitungan skewness dan kurtosis disajikan di bawah ini:

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{Standard\ Error} = \frac{0,116}{0,201} = 0,57$$

$$Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{Standard\ Error} = \frac{0,182}{0,399} = 0,46$$

Perhitungan di atas menghasilkan nilai $Z_{skewness}$ dan $Z_{kurtosis}$ sebesar 0,57 dan 0,46, yang keduanya kurang dari $\pm 1,96$, yang memperlihatkan bahwasanya data mengikuti distribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk memastikan apakah variabel bebas dalam suatu model regresi memperlihatkan korelasi atau tidak (Ghozali, 2018:107). Perolehan uji yang telah dilaksanakan ditampilkan pada tabel berikut:

Lihat Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas

Sumber: lampiran , halaman

Temuan tersebut disajikan pada Tabel 4.6, yang memperlihatkan bahwasanya setiap variabel mempunyai nilai Toleransi $> 0,10$ dan VIF kurang dari 10. Nilai yang diamati memperlihatkan tidak adanya multikolinieritas dalam data dan tidak adanya hubungan nyata antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilaksanakan supaya memastikan apakah ada disparitas distribusi varians antar residu berbagai observasi dalam model regresi (Ghozali, 2018:137). Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan pada penelitian ini:

Lihat Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: lampiran , halaman

Perolehan uji heteroskedastisitas yang dilakukan terhadap variabel BOPO*NPL disajikan pada Tabel 4.7. Nilai signifikansi pengujian ini kurang dari 0,05 atau tidak melebihi 0,05. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya model regresi memperlihatkan indikasi heteroskedastisitas. Oleh karena itu, diperlukan transformasi data untuk mengatasi heteroskedastisitas.

Lihat Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas Setelah Diobati

Sumber: lampiran , halaman

Tabel diatas memperlihatkan nilai signifikansi seluruh variabel pada uji heteroskedastisitas setelah perlakuan keseluruhannya $>0,05$. Maka model regresi tidak memperlihatkan gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya uji autokorelasi ini adalah supaya mengetahui apakah ada korelasi antara confounding error pada periode t dengan confounding error pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier (Ghozali, 2018:111). Perolehan uji yang telah dilaksanakan ditampilkan pada tabel berikut:

Lihat Tabel 4.9 Uji Autokorelasi

Sumber: lampiran , halaman

Terlihat dari hasil output yang disajikan pada Tabel 4.9 nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 2,128. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai pada tabel sebagai berikut:

Lihat Tabel 4.9.1

Tabel diatas memperlihatkan batas bawah (dl) sebesar 1,674 dan batas atas (du) sebesar 1,786 dengan nilai DW sebesar 2,128. Akibatnya, 4-du sama dengan 2,214 dan 4-dl sama dengan 2,326. Maka dari itu, disimpulkan bahwasanya DW terletak di wilayah yang tidak memiliki autokorelasi, karena $du < dw < 4-du$. Perihal tersebut memperlihatkan tidak adanya indikasi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F berfungsi sebagai alat yang berharga supaya menilai kelayakan model regresi yang diteliti dan menentukan apakah ada hubungan antara variabel X dan Y (Ghozali, 2018:98). Untuk melakukan uji F, harus menguji nilai signifikansi F dalam keluaran regresi pada tingkat kepercayaan atau tingkat signifikansi 5%. Di bawah ini adalah hasil uji F:

Lihat Tabel 4.10 Uji F

Sumber: lampiran , halaman

Perolehan regresi memperlihatkan nilai sig 0,000, berada di bawah ambang batas 0,05 seperti tergambar pada Tabel 4.10. Perolehan penelitian ini memperlihatkan bahwasanya model regresi yang digunakan layak atau sesuai, dan variabel terikat memang dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersamaan.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Uji ini dilaksanakan supaya mengevaluasi seberapa jauh model dapat menerangkan fluktuasi yang diamati pada variabel Y (Ghozali, 2018:98). Berikut perolehan uji koefisien determinasi (*Adjusted R2*):

Lihat Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Sumber: lampiran , halaman

Nilai customized R-squared hasil regresi sebesar 0,356 seperti terlihat pada Tabel 4.11. Perolehan penelitian ini memperlihatkan bahwasanya efisiensi operasional, risiko kredit, dan kecukupan modal secara kolektif menyumbang 35,6% terhadap

varian profitabilitas. Sisanya sebesar 64,4% dapat dikaitkan dengan variabel yang tidak diperhitungkan dalam kerangka penelitian ini.

Moderating Regression Analysis (MRA)

Moderating Regression Analysis (MRA) merupakan prosedur analisis dimana integritas sampel menjadi landasan untuk mengatur dampak variabel moderasi (Ghozali, 2018:220). Hasil dari Moderating Regression Analysis (MRA) adalah sebagai berikut:

Lihat Tabel 4.12 *Moderating Regression Analysis (MRA)* dan Uji t

Sumber: lampiran , halaman

Berdasarkan tabel 4.12, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 0,010 + 0,004\text{CAR} - 0,001\text{BOPO} + 0,004\text{CAR}*\text{NPL} - 7,051\text{LAG_BOPO}*\text{NPL} + e$$

Uji t

Tujuan uji t adalah supaya mengetahui seberapa jauh variabel X memberikan kontribusi pada penjelasan variabilitas variabel Y (Ghozali, 2018:99), melalui penggunaan tingkat sig 5% atau 0,05. Uji-t diilustrasikan pada Tabel 4.12.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank

Temuan dari pengujian hipotesis awal memperlihatkan bahwasanya korelasi antara profitabilitas perbankan (ROA) dan kecukupan modal (CAR) tidak signifikan secara statistik. Maka dari itu, hipotesis awal (H1) yang mengemukakan CAR berpengaruh positif pada ROA tidak valid. Dengan demikian, profitabilitas (ROA) perbankan tidak terpengaruh oleh volatilitas tingkat kecukupan modal (CAR). Hal ini disebabkan karena lembaga perbankan yang beroperasi pada periode penelitian tidak mampu memaksimalkan potensi permodalan yang dimilikinya supaya meningkatkan keuntungan operasional.

Perihal tersebut berlawanan dengan teori sinyal yang memperlihatkan bahwasanya tujuan permodalan bank adalah untuk menjaga kepercayaan masyarakat, khususnya peminjam dan konsumen. Kemampuan suatu bank dalam mengamankan dana untuk keperluan operasional sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat. Bank dapat secara andal memperluas operasinya dengan modal yang memadai, sehingga meningkatkan keuntungan perusahaan, mengirimkan pesan positif kepada nasabah, dan menumbuhkan kepercayaan nasabah yang lebih besar terhadap lembaga tersebut.

Penelitian sebelumnya juga menghasilkan kesimpulan yang sama bahwasanya profitabilitas (ROA) tidak dipengaruhi oleh tingkat kecukupan modal (CAR), sama halnya dengan perolehan penelitian ini (Anggraini et al., 2022; Komarawati, 2021; Lee et al., 2023; Lestari, 2019; Nuryanto et al., 2020).

Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank

Setelah melakukan analisis untuk menguji hipotesis kedua, dipastikan bahwasanya efisiensi operasional (BOPO) berdampak negatif pada profitabilitas bank (ROA) secara signifikan secara statistik. Hasilnya, hipotesis kedua (H2) dianggap valid. Artinya, dengan meningkatnya efisiensi operasional (BOPO), maka profitabilitas (ROA) atau laba suatu bank bisa menurun. Sama halnya dengan prinsip teori sinyal yang mengemukakan bahwasanya peningkatan rasio BOPO akan mengakibatkan penurunan efisiensi suatu bank. Hal ini disebabkan karena kenaikan beban operasional akan mengakibatkan penurunan laba sebelum pajak sehingga berdampak pada laba atau profitabilitas bank. Persepsi pelanggan akan terkena dampak negatif dari keadaan ini.

Konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menemukan adanya korelasi terbalik antara efisiensi operasional (BOPO) dan profitabilitas bank (ROA), sama halnya dengan penelitian (Anggraini et al., 2022; Firmanila, 2023; Hediati & Hasanuh, 2021; Komarawati, 2021; Lee et al., 2023; Nuryanto et al., 2020; Wicaksana & Ramantha, 2019).

Risiko Kredit (NPL) Memoderasi Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank

Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis ketiga, terlihat bahwasanya risiko kredit (NPL) tidak memoderasi hubungan antara profitabilitas perbankan (ROA) dan tingkat kecukupan modal (CAR). Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya H3 ditolak. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak mampu memaksimalkan risiko kredit, sehingga mengakibatkan pemanfaatan modal atau dana cadangan perusahaan dan profitabilitas bank tidak optimal.

Perihal tersebut berlawanan dengan prinsip teori sinyal, yang berpendapat bahwasanya peningkatan risiko kredit dalam suatu perusahaan berhubungan dengan pengurangan modal karena penurunan pendapatan bunga dari penyedia kredit. Akibatnya, perusahaan menghadapi tantangan dalam menarik investor, sehingga menghambat profitabilitas dan berpotensi menimbulkan kerugian finansial. Sama

halnya dengan penelitian sebelumnya yang berpendapat bahwasanya risiko kredit (NPL) tidak memoderasi hubungan antara tingkat kecukupan modal (CAR) dan profitabilitas (ROA) (Budiadnyani & Arlita, 2021; Lee et al., 2023; Lestari, 2019).

Risiko Kredit (NPL) Memoderasi Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank

Perolehan uji hipotesis keempat memperlihatkan bahwasanya pengaruh efisiensi operasional (BOPO) pada profitabilitas bank (ROA) dapat dimoderasi oleh risiko kredit (NPL). Oleh karena itu, penerapan hipotesis keempat (H4) bergantung pada pernyataan bahwasanya dampak efisiensi operasional (BOPO) pada profitabilitas bank (ROA) dapat dimoderasi oleh risiko kredit (NPL). Sesuai dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwasanya bank harus menanggung biaya untuk memitigasi risiko yang terkait dengan kredit bermasalah, hal ini terjadi.

Bank yang menghadapi risiko kredit yang signifikan akan menimbulkan biaya yang lebih besar. Bank memerlukan dana untuk menutupi risiko kredit, yang biasanya berasal dari pendapatan operasional. Bank mengalokasikan pendapatan yang ditujukan untuk kegiatan operasional yang menghasilkan keuntungan, seperti investasi, untuk pengelolaan kredit bermasalah (Lee et al., 2023). Hal ini memperlihatkan bahwasanya peningkatan kredit bermasalah dapat menyebabkan peningkatan biaya, sehingga mengurangi dana penghasil keuntungan awal yang tersedia bagi bank. Akibatnya, hal ini dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas lembaga keuangan.

Penelitian sebelumnya juga menghasilkan kesimpulan yang sama bahwasanya risiko kredit (NPL) bisa memoderasi dampak efisiensi operasional (BOPO) pada profitabilitas (ROA), sama halnya dengan temuan penelitian ini (Anggraini et al., 2022; Lee et al., 2023; Wicaksana & Ramantha, 2019).

KESIMPULAN

Risiko Kredit (NPL) akan menjadi variabel moderasi dalam menentukan sejauh mana efisiensi operasional (BOPO) dan tingkat kecukupan modal (CAR) mempengaruhi profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2022. Berdasarkan percobaan dan analisis yang sudah dilaksanakan maka disimpulkan bahwasanya: 1. Tidak ada hubungan antara kecukupan modal (CAR) dengan profitabilitas perbankan (ROA). 2. Terdapat proporsionalitas berbanding terbalik antara efektivitas operasional (BOPO) dan profitabilitas bank (ROA). Selain itu, risiko kredit

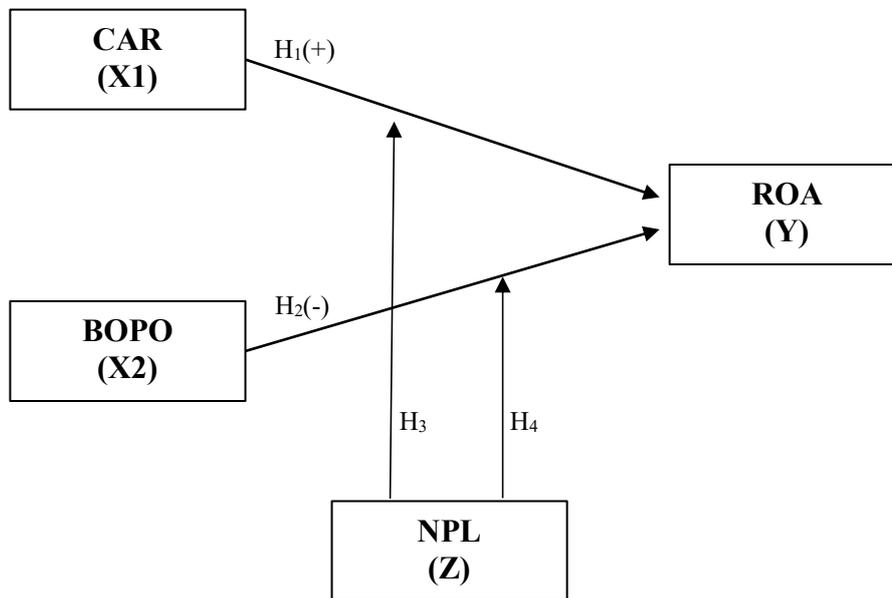
tidak memoderasi pengaruh tingkat kecukupan modal (CAR) pada profitabilitas perbankan (ROA). 4. Pengaruh risiko kredit (NPL) pada profitabilitas perbankan (ROA) dapat memoderasi pengaruh efisiensi operasional (BOPO). Penelitian ini memiliki keterbatasan tertentu yang berpotensi mempengaruhi temuan. Kendala yang ditemui selama penelitian ini adalah sebagai berikut: Fakta bahwasanya uji koefisien determinasi memperlihatkan hanya 35,6% nilai Adjusted R Square (R²) yang dapat dijelaskan merupakan salah satu kendala dalam penelitian ini. Dengan demikian, 64,4% lainnya berpotensi disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas operasional perbankan (ROA). Investigasi tambahan sedang berlangsung dengan harapan bahwasanya memperpanjang durasi penelitian akan menghasilkan perolehan sampel dalam jumlah yang lebih banyak. Pengukuran variabel lebih lanjut yang diperoleh dari model penelitian ini bisa dipergunakan untuk penelitian berikutnya. Misalnya, metrik profitabilitas mencakup faktor-faktor tambahan seperti kepemilikan institusional, tanggung jawab sosial perusahaan, rasio ekuitas (ROE), dan GCG.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, C. N., Kosim, B., & Agusria, L. (2022). Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional Denganrisiko Kredit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kompetitif*, 11(1), 72–79.
- Astuti, N. P., Murwani, J., & Ubaidillah, M. (2022). Pengaruh Manajemen Risiko (Npl, Ldr) Dan Kecukupan Modal Terhadap Financial Performance Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *SIMBA*, 4.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Budiadnyani, N. P., & Arlita, I. G. A. D. (2021). Risiko Kredit sebagai Pemoderasi Pengaruh Kecukupan Modal pada Profitabilitas dalam Masa Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), 731–742. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i03.p11>
- Fauziah, H. (2021). Pengaruh NPL, CAR, dan BI Rate terhadap ROA pada Bank Badan Usaha Milik Negara. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 352–365.
- Firmanila, F. (2023). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Indonesian Journal of Strategic Management*, 6(1), 13–27. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.754>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hediati, N. D., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return on Assets the Effect of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan and Operational Costs on Operational Income on Return on Assets. *Business and Accounting*, 4. www.ojk.go.id

- Hidayat, R., Lubis, F. R. A., & Salim, A. (2022). Analisis Rasio NIM, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA Bank Rakyat Indonesia Tahun 2009-2020. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 39–49. <https://doi.org/10.29407/jse.v5i1.130>
- Komarawati, I. D. (2021). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *SKRIPSI. Universitas Islam Indonesia*.
- Larashati, A., & Badjuri, A. (2022). Determinan terhadap profitabilitas dengan kredit bermasalah sebagai pemoderasi pada bank umum konvensional. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4612–4621. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1734>
- Lee, J., Setijaningsih, H. T., & Fakultas. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Risiko Kredit Sebagai Moderasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(2), 2682–2692.
- Lestari, N. L. A. (2019). Analisis Dampak Tingkat Kecukupan Modal Dan Tingkat Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(3), 145–191.
- Nurfitriani, I. (2021). The Influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR) to Return On Asset (ROA) At the Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal At-Tamwil*, 3(1), 50–67.
- Nuryanto, U. W., Salam, A. F., Sari, R. P., & Suleman, D. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public. *Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v2i2.67>
- Pusparisa, Y. (2021). *Terimbas Pandemi Covid-19, Laba Bersih Perbankan Indonesia Menyusut*. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/10/terimbas-pandemi-covid-19-laba-bersih-perbankan-indonesia-menyusut>
- Qonitatillah, M. (2021). *Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional Dan Sensitivitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2019)*. Universitas Islam Malang.
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (Roa) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 342–352.
- Wicaksana, I. G. H. D., & Ramantha, I. W. (2019). Pengaruh Pinjaman yang Diberikan dan BOPO Pada Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1013. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p07>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 2.1 Model Penelitian

Tabel 4.1. Sampel Penelitian

No	Keterangan	2019	2020	2021	2022	Jumlah
	Populasi : Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022	43	42	41	46	172
1.	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap	(0)	(0)	(0)	(7)	(7)
	Jumlah Sampel	43	42	41	39	165

Tabel 4.2. Analisis Statistik Deskriptif Sebelum *Outlier*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	165	-,181	,091	,00542	,027334
CAR	165	,023	6,961	,40932	,677998
BOPO	165	,041	43,887	5,61898	7,813351
NPL	165	,000	,518	,04865	,069725
Valid N (listwise)	165				

Sumber: lampiran , halaman

Tabel 4.3. Analisis Statistik Deskriptif Setelah *Outlier*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	146	-,033	,034	,00832	,010846
CAR	146	,023	3,663	,36224	,459771
BOPO	146	,041	43,887	5,32325	7,354443
NPL	146	,000	,518	,04569	,059911
Valid N (listwise)	146				

Sumber: lampiran , halaman

Tabel 4.4. Uji Normalitas Sebelum *Outlier*

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	165	-2,265	,189	16,706	,376
Valid N (listwise)	165				

Sumber: lampiran , halaman

Tabel 4.5. Uji Normalitas Setelah *Outlier*

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	146	,116	,201	,182	,399
Valid N (listwise)	146				

Sumber: lampiran , halaman

Tabel 4.6. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,009	,001		7,646	,000		
CAR	,006	,002	,263	3,414	,001	,979	1,022
BOPO	-,001	,000	-,361	-4,699	,000	,979	1,022

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: lampiran , halaman

Tabel 4.7. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,007	,001		10,451	,000
CAR	,001	,001	,067	,584	,560
BOPO	,000	,000	-,131	-,919	,360
CAR*NPL	-,008	,007	-,137	-1,195	,234
BOPO*NPL	,003	,001	,342	2,445	,016

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: lampiran , halaman

Tabel 4.8. Uji Heteroskedastisitas Setelah Diobati

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,006	,001		8,041	,000
CAR	,001	,002	,083	,715	,476
BOPO	,000	,000	,180	2,302	,073
CAR*NPL	-,006	,006	-,107	-,927	,356
LAG BOPO*NPL	,003	,001	,320	4,072	,060

a. Dependent Variable: ABSRES2

Sumber: lampiran , halaman

Tabel 4.9. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,624 ^a	,380	,356	,009933	2,128

a. Predictors: (Constant), LAG BOPO*NPL, CAR*NPL, BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: lampiran , halaman

Tabel 4.9.1

dl	du	dw	4-du	4-dl	Hasil
1,674	1,786	2,128	2,214	2,326	Tidak terjadi gejala autokorelasi

Tabel 4.10. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,003	4	,001	7,667	,000 ^b
Residual	,014	140	,000		
Total	,017	144			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LAG_BOPO*NPL, CAR*NPL, BOPO, CAR

Sumber: lampiran , halaman

Tabel 4.11. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,624 ^a	,380	,356	,009933

a. Predictors: (Constant), LAG_BOPO*NPL, CAR*NPL, BOPO, CAR

Sumber: lampiran , halaman

Tabel 4.12. *Moderating Regression Analysis (MRA)* dan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,010	,001		7,149	,000
CAR	,004	,003	,153	1,356	,177
BOPO	-,001	,000	-,383	-4,993	,000
CAR*NPL	,004	,012	,034	,305	,761
LAG_BOPO*NPL	-7,051	,001	-,005	-1,060	,042

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: lampiran , halaman